



PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENJAGA KESEHATAN LINGKUNGAN DI DESA BRABE KECAMATAN MARON KABUPATEN PROBOLINGGO

Putri Nurul Fatika

putrinurul373@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Pudji Rahmawati

rahmawatipudji@yahoo.co.id

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat: Jl. Ahmad Yani No. 117, Surabaya

Korespondensi penulis: *putrinurul373@gmail.com*

Abstrak. *Brabe Village, which is located in Maroon District, Probolinggo Regency, faces environmental problems that affect public health, including high stunting rates. The aim of this research is to identify the main problems related to environmental management, especially waste and sanitation, and propose solutions through educational programs and "healthy home" competitions. Improper waste management and the behavior of people who continue to throw away waste carelessly are the main causes of environmental pollution which worsens health conditions. This researcher involves the community in competition activities to increase awareness about the importance of environmental cleanliness and waste management. This program has succeeded in increasing public awareness of the importance of environmental cleanliness and that waste processing can reduce stunting rates and infectious diseases such as dengue fever. The results demonstrate the importance of increasing community awareness and involvement to create healthier environments and support children's future health.*

Keywords: *community education; environmental health; Waste processing.*

Abstrak. Desa Brabe yang terletak di Kecamatan Maroon Kabupaten Probolinggo menghadapi permasalahan lingkungan yang mempengaruhi kesehatan masyarakat, termasuk tingginya angka stunting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, khususnya limbah dan sanitasi, serta mengusulkan solusi melalui program edukasi dan lomba "rumah sehat". Pengelolaan sampah yang tidak tepat dan perilaku masyarakat yang terus membuang sampah secara sembarangan menjadi penyebab utama pencemaran lingkungan yang memperburuk kondisi kesehatan. Peneliti ini melibatkan masyarakat dalam kegiatan lomba untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah. Program tersebut berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan dan pengolahan sampah dapat menurunkan angka stunting dan penyakit menular seperti demam berdarah. Hasilnya menunjukkan pentingnya meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan mendukung kesehatan masa depan anak-anak.

Kata Kunci: *Edukasi masyarakat; Kesehatan lingkungan; Pengolahan sampah.*

PENDAHULUAN

Saat ini, masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan masih sering dibahas dan belum terselesaikan sesuai harapan, terutama di kota-kota di Indonesia. Kekhawatiran terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan juga masih ada di Kota Probolinggo terutama Desa Brabe Dusun Klagin. Salah satu alasan mengapa masih banyak masalah terkait kebersihan lingkungan dan kesehatan adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan. Hal ini terlihat dari banyaknya sampah yang berserakan di jalan, tempat penyimpanan sampah yang kurang memadai, ketiadaan tempat penyortiran sampah, dan ketiadaan tempat pengolahan sampah yang mampu mendaur ulang sampah sehingga bisa digunakan kembali (Dewi et al., 2023).

Peran pemerintah sangat penting dalam pengelolaan limbah. Banyak halangan bermunculan, terutama di sektor formal, termasuk pendanaan yang masih perlu ditingkatkan, sumber daya manusia yang belum optimal, serta tidak tersedianya fasilitas dan infrastruktur untuk pengelolaan limbah. Masih terdapat beberapa kendala dalam hal pembiayaan. Hal ini karena kita perlu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kita secara keseluruhan. Sementara itu, fasilitas pembuangan akhir sampah yang terletak di sebuah desa dengan luas sekitar 5 hektar menunjukkan keterbatasan kapasitas dalam mengelola sampah secara efektif melalui penggunaan metode pembuangan terbuka. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencapaian pengelolaan limbah yang baik memerlukan perhatian dari pemerintah, masyarakat, pengetahuan dan keterampilan yang mampu tentang limbah dan pengelolaannya, serta tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang mendukung hal ini (Cornelya Said et al., 2023).

Perilaku membuang sampah sembarangan ini tidak meningkatkan tingkat pendidikan atau status sosial. Keberadaan sampah dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari tanggapan orang yang membuang sampah dengan sembarangan, mereka menganggap barang-barang yang telah digunakan tidak lagi memiliki manfaat dan membuangnya seenaknya. Ketidaktahuan akan pentingnya kebersihan merupakan faktor paling dominan, selain itu kepekaan masyarakat terhadap lingkungan juga perlu didiskusikan. Mereka tidak menyadari potensi bahaya yang mungkin timbul jika gagal menjaga lingkungan sekitar (Yuniarti et al., 2020). Salah satu bentuk perilaku membuang sampah ke sungai merupakan tindakan yang tidak dapat diterima. Kondisi ini menimbulkan lingkungan yang kotor di sekitar bantaran sungai, banyak sampah, nyamuk, dan mengeluarkan bau yang tidak sedap serta membuat air sungai tercemar.

Banyak aspek kesehatan manusia dipengaruhi oleh lingkungan, dan banyak penyakit yang dapat dideteksi dan dikompensasi oleh faktor lingkungan. Memantau dan memahami interaksi antara manusia dan lingkungannya merupakan bagian penting dari kesehatan masyarakat. Kesehatan lingkungan adalah bagian dari kesehatan masyarakat, yang mencakup dampak terhadap lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia (termasuk dampak terhadap tumbuhan, hewan, dll, dan berbeda dengan alam), dan dampak lingkungan terhadap manusia berada dalam kendali makhluk hidup. Lingkungan yang sehat merupakan impian setiap orang. Selain estetika yang indah, lingkungan yang sehat juga turut meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar. Saat ini, seiring bertambahnya usia bumi, jumlah manusia yang hidup di bumi semakin bertambah setiap tahun, lahan yang merupakan sumber penghidupan tetap dapat berkurang akibat bencana alam, atau kesalahan manusia itu sendiri (Basuki, K.H. Rosa, N.M. Alfin, 2020).

METODE PENELITIAN

Pendekatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan atau metode (*Asset Based Community Development*) dapat disingkat sebagai ABCD. ABCD ialah suatu metode pendekatan sebagaimana langkah awal dengan cara mengidentifikasi dan menggali baik asset maupun potensi yang dimiliki oleh Masyarakat yang bertempat tinggal di Desa tersebut dengan tujuan untuk pemanfaatan pembangunan desa. Sebagaimana, langkah selanjutnya ialah menentukan program kerja guna sebagai pembangunan desa serta, langkah terakhir melakukan eksekusi dari program kerja tersebut. Sebagaimana, dapat ditarik seara garis besar bahwa pendekatan ABCD ialah suatu pendekatan yang mengidentifikasi serta menggali potensi maupun asset yang ada di masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang lebih aktif, mandiri, dan produktif dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat (Chamidi, Kurniawan and Soleh, 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Brabe, kecamatan Maroon, kabupaten Probolinggo seperti banyak desa lainnya di Indonesia, menghadapi berbagai tantangan dalam upaya menjaga kesehatan lingkungan dan mencegah stunting. Stunting, atau kondisi gagal tumbuh pada anak akibat malnutrisi dan infeksi berulang, tidak hanya dipengaruhi oleh asupan gizi tetapi juga oleh kondisi lingkungan tempat tinggal. Kualitas air, sanitasi, dan kebersihan lingkungan memainkan peran penting dalam memastikan anak-anak tumbuh sehat dan terbebas dari berbagai penyakit. Salah satu faktor yang dapat mencegah stunting adalah pengelolaan sampah yang baik. Pengelolaan sampah yang baik sangat penting untuk mencegah penyakit dan menjaga kebersihan lingkungan. Namun di desa brabe untuk pengolahan sampah masih sangat minim. Tepatnya pada saat musim hujan, terdapat luapan air hingga ke jalan. Kurangnya tempat pembuangan sampah juga mempengaruhi tingginya angka stunting di Desa Brabe. Peneliti juga masih menemukan beberapa sampah yang dibuang sembarangan di berbagai tempat salah satunya di sungai.



Gambar 1.

Kondisi TPS yang tidak dikelola dengan baik

Gambar diatas menunjukkan betapa minimnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya mengelola sampah dengan baik dan benar. Sampah dibiarkan menumpuk di aliran sungai dan menimbulkan banyak lalat. dibiarkan akan mengakibatkan banjir dan rusaknya sarana air bersih sebab tercemarnya air sungai oleh limbah sampah.



Gambar 2.

Kondisi pingiran jalan arah Kafe Dam 8

Gambar diatas berlokasi di pinggir jalanan arah Kafe Dam 8. Tempat itu bahkan sudah diberikan fasilitas TPS (Tempat pembuangan sampah) secara umum agar sampah-sampah dibuang pada tempatnya. Namun nyatanya setelah kami lihat dengan jelas, bahwa justru TPS (tempat pembuangan sampah) tersebut tidak dipenuhi oleh sampah yang seharusnya malah dibiarkan kosong dan akhirnya tumbuh akar-akar rumput yang besar dan tinggi seperti terbengkalai. Bisa dilihat mungkin hal ini bisa terjadi karena kurangnya kesadaran antar masyarakat. Karena jika salah satu warga membuang sampah pada tempatnya kemungkinan besar warga lainnya juga akan mencontoh hal tersebut.

Sampah yang seharusnya masuk ke dalam TPS (tempat pembuangan sampah) dan dibakar atau didaur ulang malah justru berserakan di luar TPS (tempat pembuangan sampah) dan menjaral ke sepanjang jalan. Hal ini tentu menjadikan lingkungan kurang sehat. Karena hal tersebut juga akan menimbulkan bau yang tidak sedap dan membuat pengendara terganggu. Selain mengganggu udara segar, sampah yang berserakan dan menumpuk itu juga akan mengakibatkan munculnya sarang penyakit salah satunya DBD (demam berdarah dengue) dan juga dapat mempengaruhi keindahan lingkungan yang seharusnya bersih menjadi kotor. Sampah tersebut juga terdiri dari bermacam-macam sampah baik itu anorganik maupun organik seperti popok bayi, plastik, botol, sisa makanan, sayuran, botol kaca, kaleng dan masih banyak lagi. Dengan tercampurnya berbagai macam sampah akan sulit juga untuk terurai.

Adapun solusi terkait permasalahan pengelolaan sampah salah satunya yaitu melalui edukasi. Upaya edukasi ini dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat di Desa Brabe khususnya warga RT.17 RW. 07 Dusun Klagin sebanyak ±75 orang pada tanggal 19 Juli 2024 pukul 18.30 bertempat di halaman masjid. Tema yang kami usung yaitu Pentingnya Rumah Sehat untuk Lingkungan Berkualitas dimana didalamnya memuat berbagai macam edukasi yang disampaikan kepada warga.



Gambar 3.
Sosialisasi bersama warga RT 17 di halaman Masjid

Kegiatan edukasi yang dilakukan oleh peneliti ini dikonsept menggunakan peraga yang berasal dari peneliti itu sendiri, hal ini bertujuan agar menambah pemahaman warga terkait pengelolaan dan pemilahan sampah yang baik dan benar. Teknis materinya yaitu pemilahan sampah organik dan anorganik dengan penjelasan materi secara detail mulai dari macam-macam sampah, waktu terurai sampah, dan solusi pengelolaan sampah. Kami juga mengonsept agar warga semakin berantusias dalam mengikuti materi yaitu dengan adanya hadiah bagi warga yang bertanya dan bisa menjawab pertanyaan terkait materi. Selama kegiatan edukasi ini berlangsung kami melihat bahwa warga juga mengikuti materi dari awal hingga akhir dibuktikan dengan banyaknya yang bisa menjawab pertanyaan dari kami mulai dari pertanyaan yang mudah hingga sulit. Diharapkan dengan adanya kegiatan edukasi terkait pengolahan sampah yang diadakan oleh

peneliti ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Brabe, Maroon, Probolinggo khususnya RT. 17 dan RW. 07, Dusun Klagin untuk lebih menjaga kesehatan lingkungan.

Di tengah kehidupan desa yang damai, tantangan kesehatan tetap menjadi salah satu fokus utama yang harus diatasi, terutama dalam konteks kesehatan lingkungan. Desa Brabe, kecamatan Maroon, Kabupaten Probolinggo seperti banyak desa lainnya, telah menyadari bahwa akses terhadap sanitasi yang baik dan air bersih adalah fondasi yang tak tergantikan untuk kesehatan masyarakat. Kesehatan lingkungan yang buruk dapat berkontribusi signifikan terhadap tingginya angka stunting, di mana anak-anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stunting bukan hanya masalah gizi, ini juga merupakan masalah sanitasi dan air bersih. Ketika lingkungan sekitar tercemar dan akses ke air bersih terbatas, anak-anak lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit, yang pada gilirannya menghambat penyerapan nutrisi dan pertumbuhan mereka. Oleh karena itu, memperbaiki kondisi sanitasi dan memastikan ketersediaan air bersih menjadi langkah penting dalam kesehatan lingkungan. Desa Brabe, kecamatan Maroon Kabupaten Probolinggo juga melakukan beberapa hal untuk tetap menjaga sanitasi dan air bersih. Bahkan di Desa Brabe juga mempunyai sungai sebagai penyediaan air bersih, jadi masyarakat bisa memanfaatkan sungai sebagai alternatif sarana air bersih. Namun beberapa waktu lalu, peneliti masih tetap menemukan beberapa warga yang masih membuang sampah sembarangan di sungai. Kami juga masih menemukan beberapa rumah warga yang masih ODF (*open defecation free*) sebagian warga masih buang air besar di sungai, kaleng, bebatuan, dan kebun. Hal tersebut juga berbahaya bagi kesehatan lingkungan.

Beberapa waktu lalu, kami mendapatkan informasi bahwa dulu Desa Brabe khususnya di RT. 17 RW. 07, Dusun Klagin masih menggunakan toilet umum untuk buang air besar. Jadi untuk buang air besar mereka selalu keluar rumah terlebih dahulu. Setelah lambat tahun atas kebijakan desa juga, warga setempat akhirnya difasilitasi oleh Desa terkait pembayaran untuk pembangunan jamban atau WC pribadi. Jadi sistemnya warga dipinjami uang oleh pihak desa untuk membangun jamban atau WC, dengan begitu ODF akan semakin berkurang. Tetapi mungkin juga karena tuntutan ekonomi ada beberapa warga yang masih belum mempunyai jamban di rumah pribadi. Setidaknya jika warga sudah memiliki jamban harusnya dimanfaatkan dengan benar dan tidak buang air besar di sungai, agar air sungai tetap bersih dan jernih bebas limbah ataupun kotoran luar. Selain itu, ditemukan informasi bahwa masyarakat sangat jarang sekali dalam membersihkan kamar mandi. Mereka juga kurang peduli terhadap jentik nyamuk, peneliti melakukan beberapa program terkait sanitasi dan air bersih yaitu lomba rumah sehat yang dimana lomba tersebut dilaksanakan selama 2 kali dari tanggal 8 juli - 23 juli 2024. Lomba ini dilakukan atas persetujuan Bapak RT 17 Dusun Klagin, Bapak Tinggi, dan Kader Posyandu. Pelaksanaan inspeksi dilakukan 2 kali yakni pada tanggal 8-9 Juli dan 15-16 Juli dimana pengecekan setiap hari Senin-Selasa pukul 15.00 dan untuk pembagian hadiah dilakukan pada tanggal 23 Juli 2024 bertempat di halaman rumah Bapak Syamsudin. Program Lomba Rumah Sehat ini bertujuan agar warga lebih peka terhadap lingkungan dan sebagai upaya pencegahan stunting pada anak-anak. Terkait indikator penilaian Rumah Sehat yaitu ada pengelolaan sampah, sanitasi, air bersih, ODF (*open defecation free*) dan ventilasi. Selain tingginya angka stunting, masyarakat setempat juga banyak yang terkena DBD (Demam Berdarah Dengue).

Hal tersebut berawal dari pengairan yang kurang bersih, genangan air hujan, serta menumpuknya sampah diberbagai tempat yang menjadi sarang bagi jentik nyamuk ataupun penyakit. Program rumah sehat ini membantu masyarakat untuk lebih peka terhadap lingkungan seperti rutin membersihkan kamar mandi selama satu bulan minimal paling sedikit 3x, tetapi dengan adanya program ini, selama pengecekan rumah sehat warga akan termotivasi untuk

membersihkan kamar mandi satu minggu sekali, karena kami memberikan hadiah dan apresiasi bagi rumah warga yang sehat dan bersih bebas jentik.



Gambar 4.
Pengecekan Lomba Rumah Sehat



Gambar 5.
Pengecekan Lomba Rumah Sehat didampingi Kader Posyandu

Dengan dilakukannya beberapa upaya seperti kegiatan edukasi, penyuluhan dan program rumah sehat bisa meningkatkan kesadaran masyarakat terkait kesehatan lingkungan. Jika masyarakat mempunyai komitmen yang kuat, tidak menutup kemungkinan Desa Brabe bisa menciptakan lingkungan yang sehat lebih sehat dan mendukung pencegahan stunting, sehingga stunting akan lebih berkurang.

KESIMPULAN

Desa Brabe, menghadapi permasalahan lingkungan yang mempengaruhi kesehatan masyarakat, terutama dalam hal stunting. Pengelolaan sampah yang buruk dan perilaku membuang sampah sembarangan menjadi penyebab utama pencemaran lingkungan. Program edukasi dan lomba "rumah sehat" yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan mengurangi angka stunting serta penyakit menular seperti demam berdarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, K.H. Rosa, N.M. Alfin, E. (2020). Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Menata. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1), 3.
- Cornelya Said, Y., Hayati, N., & Kurniawan, D. (2023). Pengaruh Pengetahuan Tentang Sanitasi Lingkungan Terhadap Kualitas Kesehatan Lingkungan Rumah Di

Kebayoran Lama Utara. *Jurnal Techlink*, 4(2), 30–34.

<https://doi.org/10.59134/jtnk.v4i2.508>

Chamidi, A.S., Kurniawan, B. and Soleh, A.N. (2023) *Pendekatan ABCD dan Manajemen*. Yayasan Wiyata Bastari Samasta.

Dewi, S. R., Azi Nugraha, F., & Nasution, H. (2023). Peningkatan Kesadaran Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Hidup Melalui Gerakan Disiplin Pemilahan Sampah Organik dan Non Organik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(5), 695–701. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1701>

Yuniarti, T., Nurhayati, I., Putri, A. P., & Fadhilah, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Lingkungan Terhadap Pembuangan Sampah Sembarangan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 78–82. <https://doi.org/10.52657/jik.v9i2.1233>